

**PENDAMPINGAN IKATAN GURU RAUDLATUL ATHFAL  
(IGRA) KECAMATAN SOOKO MOJOKERTO DALAM  
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013**

**Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Masyarakat (PMC)**



Oleh:

1. M. Fatkhur Rokhzi, M.Pd.I
2. Ulil Abshor, ST., M.Pd.
3. Ulfa, M.Pd.I

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH NAHDLATUL ULAMA  
(STITNU) AL HIKMAH MOJOKERTO  
2016**

**DIDANAI/DIDUKUNG OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA RI TAHUN 2016**





**KEMENTERIAN AGAMA  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM**

---

**PENELITIAN, PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN PUBLIKASI ILMIAH  
TAHUN 2016**

**Pengabdian Masyarakat Pemula**

Nomor Registrasi Anda :

**[ PPP/29/2016 ]**

Nama Ketua Kelompok :  
**Muhammad Fatkhur Rokhzi**

Anggota :

- Ulil Abshor
- Ufa
- 

Judul :

**Pendampingan Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) Kecamatan Sooko Mojokerto dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013**

Lembaga :  
**Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al-hikmah**

---

Tanggal Mendaftar :  
**15/03/2016**



## ABSTRAK

Guru adalah ujung tombak proses pendidikan. Data Kementerian Agama tahun 2009/2010 menunjukkan bahwa secara nasional jumlah guru Raudlatul Athfal (RA) yang belum mempunyai kualifikasi S1 sebanyak 73.455 guru atau 77,5%, sedangkan guru yang telah memenuhi kualifikasi pun masih belum linear keilmuannya sebab didominasi oleh lulusan prodi PAI (Pendidikan Agama Islam). Di samping mendorong terpenuhinya kualifikasi guru, perlu diupayakan pendekatan lain dalam meningkatkan SDM guru.

Kurikulum 2013 RA/PAUD dikembangkan dengan berlandaskan pada berbagai kajian, baik secara teoretis, empiris, yuridis, maupun sosial budaya. Kurikulum dipandang sebagai inti yang menggerakkan dan mengarahkan proses pendidikan. Kurikulum harus dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kelanjutan pendidikan dan kehidupannya. Kurikulum harus memiliki jangkauan yang lebih luas dan jauh. Kurikulum harus menyiapkan anak untuk masa depan bukan hanya untuk masa kini.

Pendampingan Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) merupakan salah satu upaya untuk menjawab persoalan-persoalan di atas. IGRA adalah wadah pembinaan dan kerjasama antara kepala dan guru Raudhatul Athfal, Bustanul Athfal, Tarbiyatul Athfal untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan pra-sekolah di lingkungan Kementerian Agama. IGRA adalah sebuah entitas yang berkembang secara pesat bahkan sampai tingkat

kecamatan sebagai sebuah komunitas para pemangku kepentingan pendidikan anak usia dini Islam.

*Kata kunci: perangkat pembelajaran, kurikulum 2013, guru*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan doa setulus-tulusnya, penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, Tuhan semesta alam. Atas segala ridha, rahmat, hidayah serta inayah-Nya jualah, laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke haribaan Nabiyullah Muhammad SAW yang atas jasa-jasa beliau kita semua dapat menikmati cahaya Islam dan terbebas dari belenggu kezaliman.

Dengan selesainya laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ini benar-benar dapat dirasakan oleh penulis sebagai pengalaman yang berharga terutama dalam bidang perluasan wawasan keilmuan. Perlu diketahui dalam penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis tidak bekerja sendiri, akan tetapi, penulis banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, perkenankanlah

penulis untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dirjen Diktis Kemenag RI yang telah memberikan bantuan.
2. Kopertais wilayah IV Surabaya.
3. STINU Al Hikmah Mojokerto.
4. Tim dosen kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang memberikan kemudahan dalam penyelesaian laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, melalui media ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Sebab tanpa bantuan berbagai pihak, penulisan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Harapan penulis, mudah-mudahan Allah SWT berkenan menerima segala amal baik mereka serta memberi balasan dengan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis sampaikan seraya berharap semoga karya kecil yang dapat penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi para penulis khususnya.

Mojokerto, Desember 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
BUKTI REGISTRASI.....	iii	
ABSTRAK.....	v	
KATA PENGANTAR.....	vii	
DAFTAR ISI.....	xi	
BAB I : PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang.....	1	
B. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran...	5	
C. Isu dan Fokus Kegiatan.....	6	
D. Resources yang Dimiliki.....	7	
E. Manfaat dan Keberlanjutan Program.....	8	
BAB II : KAJIAN TEORI		
A. Kerangka Dasar Kurikulum 2013 RA/PAUD	11	
BAB III : METODE DAN PELAKSANAAN PROGRAM		
A. Metode ABCD ( <i>Asset Based Community Development</i> ).....	17	
B. Pelaksanaan Program.....	17	
BAB IV : DISKUSI HASIL KEGIATAN		21
BAB VI : PENUTUP		
A. Kesimpulan.....	23	
B. Saran.....	23	

DAFTAR PUSTAKA..... 25

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Guru adalah ujung tombak proses pendidikan. Di tengah segala permasalahan dunia pendidikan, mulai dari pemenuhan fasilitas pendidikan, keberagaman latar belakang anak, dan kompleksitas kurikulum dan kebijakan namun pada akhirnya yang setiap saat berinteraksi dengan anak di sekolah/madrasah adalah guru. Maka untuk mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan Islam harus dimulai dari guru.

Pondasi keseluruhan proses pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pendidikan dasar. Raudlatul Athfal (RA) sebagai PAUD Islam dalam hal ini memiliki peran yang sangat strategis. Namun data Kementerian Agama tahun 2009/2010 menunjukkan bahwa secara nasional jumlah guru RA yang belum mempunyai kualifikasi S1 sebanyak 73.455 guru

atau 77,5%. Di samping mendorong terpenuhinya kualifikasi formal guru, perlu diupayakan pendekatan lain dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan profesional seorang guru.

Menurut Suminah, dkk. (2015: 4) Kurikulum dipandang sebagai inti yang menggerakkan dan mengarahkan proses pendidikan. Kurikulum harus dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam kelanjutan pendidikan dan kehidupannya. Kurikulum harus memiliki jangkauan yang lebih luas dan jauh. Kurikulum harus menyiapkan anak untuk masa depan bukan hanya untuk masa kini. Masa kini tentu akan berbeda dengan masa lalu dan masa depan karena dunia selalu berubah. Kurikulum harus responsif terhadap kebutuhan dunia yang selalu berubah. Apalagi UNESCO menggambarkan posisi penerapan PAUD di Indonesia diantara negara-negara lain di dunia berada pada urutan ke-45 dari 45 negara. Sementara itu kualitas PAUD di

Indonesia menduduki peringkat ke 44 setingkat di atas India. Rendahnya layanan PAUD di Indonesia memberi kontribusi besar terhadap posisi hasil belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurikulum 2013 Raudlatul Athfal mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Kurikulum 2013 mengusung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku dan ditetapkan di seluruh tingkat serta jenjang pendidikan sejak PAUD hingga Pendidikan Menengah. Kejegan model pendekatan di semua jenjang ditujukan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal sehingga diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang

memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas (Mustofa, dkk.: 2015)

Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) adalah wadah pembinaan dan kerjasama antara kepala dan guru Raudhatul Athfal, Bustanul Athfal, Tarbiyatul Athfal untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan pra-sekolah di lingkungan Kementerian Agama. IGRA adalah sebuah entitas yang berkembang secara pesat bahkan sampai tingkat kecamatan sebagai sebuah komunitas para pemangku kepentingan pendidikan anak usia dini Islam. Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto terdapat 75 guru RA yang tergabung di IGRA, tersebar di 11 lembaga pendidikan. Mayoritas guru RA di kecamatan Sooko berlatar belakang prodi yang tidak lienar secara keilmuwan, bahkan masih ditemukan guru-guru yang belum berkualifikasi S1.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) AL Hikmah Mojokerto adalah adalah PTAIS baru (sesuai SK Dirjen Pendis No.380 Tahun 2013) yang fokus pada pendidikan madrasah dengan memiliki 2 prodi, PGRA (Pendidikan Guru Raudlatul Athfal) dan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Sebagai PTAIS baru yang fokus pada pendidikan madrasah tentunya dukungan untuk pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka melaksanakan fungsi tridarma perguruan tinggi menjadi sangat penting. Sehingga program peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat adalah hal yang mutlak untuk diimplementasikan.

## **B. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran**

Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) adalah wadah pembinaan dan kerjasama antara kepala dan guru Raudhatul Athfal, Bustanul Athfal, Tarbiyatul Athfal untuk menyamakan visi, misi

dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan pra-sekolah di lingkungan Kementerian Agama. IGRA adalah sebuah entitas yang berkembang secara pesat bahkan sampai tingkat kecamatan sebagai sebuah komunitas para pemangku kepentingan pendidikan anak usia dini Islam. Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto terdapat 75 guru RA yang tergabung di IGRA, tersebar di 11 lembaga pendidikan. Mayoritas guru RA di kecamatan Sooko berlatar belakang prodi yang tidak lienar secara keilmuwan, bahkan masih ditemukan guru-guru yang belum berkualifikasi S1.

### **C. Isu dan Fokus Kegiatan**

Kegiatan ini akan mengangkat isu-isu RA/PAUD diantaranya:

1. Tema pendidikan Islam multikultural nusantara.
2. Kerangka dasar kurikulum 2013 RA/PAUD dan model pengembangan kognitif, bahasa,

fisik/motorik, sosial-emosional, nilai moral-agama, dan seni kreativitas dalam pembelajaran di RA/PAUD.

3. Pemanfaatan ICT dalam mendukung pengembangan RA/PAUD.

Sedangkan fokus kegiatan ini adalah pendampingan dan fasilitasi untuk komunitas IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal) Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Pemilihan komunitas ini didasarkan pada kedekatan lokasi dengan kampus STITNU Al Hikmah Mojokerto dan telah adanya kegiatan bersama diantaranya pelatihan Uji Kompetensi Guru RA tahun 2015 dan kerjasama kegiatan PPL mahasiswa.

#### **D.Resources yang Dimiliki**

Prodi PGRA STITNU Al Hikmah Mojokerto saat ini memiliki dosen tetap sebanyak 16 dosen tetap, 9 diantaranya sudah berNIDN dan sisanya

dalam proses pengajuan dan perpindahan dari NUPN. Latar belakang pendidikan dosen yang variatif menjadi keunggulan tersendiri, 7 dosen berkualifikasi S2 PAUD, 2 dosen S2 psikologi, 1 dosen dokter spesialis, dan sisanya dari bermacam-macam prodi. Bahkan, dalam rangka memperkuat konten RA, STITNU Al Hikmah Mojokerto memiliki dosen luar biasa dari IGRA dan HIMPAUDI serta praktisi pendidikan. Sebagai pengusul program pengabdian kepada masyarakat, saat ini kami telah terlibat di berbagai kegiatan PAUD baik lokal, nasional, maupun internasional. Aktif menjadi fasilitator dan nara sumber seminar, workshop, dan pelatihan diantaranya tim nara sumber *Frontida parenting education*.

#### **E. Manfaat dan Keberlanjutan Program**

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini diantaranya:

1. Peningkatan kemampuan dalam mentransformasikan kondisi sosial khususnya penguatan kualitas hidup komunitas IGRA Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.
2. Peningkatan kerjasama antar lembaga dalam rangka pengabdian masyarakat sesuai tridarma perguruan tinggi.
3. Peningkatan pemahaman tentang isu-isu pendidikan RA/PAUD dalam konteks tarbiyah/pendidikan Islam.

Keberlanjutan program adalah sebuah keniscayaan dalam *community development*. Untuk itu dalam kegiatan ini akan dirancang akad kerjasama dan nota kesepakatan (MoU) dengan lembaga/komunitas terkait dengan menetapkan tonggak capaian (*Milestone*) yang terukur.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Dasar Kurikulum 2013 RA/PAUD**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai kerangka kerja (*framework*) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan di sekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan berkualitas tinggi.

RA/PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai

stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik-integratif agar di masa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur. Komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Kurikulum memandu guru untuk memenuhi seluruh area belajar yang digunakan anak dengan memakai pendekatan pembelajaran yang tepat, strategi penataan lingkungan yang sesuai untuk mendukung berkembangnya kualitas kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru harus memiliki visi yang kuat tentang apa yang ingin dikembangkan pada anak, pengetahuan dan keterampilan yang dapat

dipelajari anak, dan sikap yang akan ditanamkan pada anak.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan berlandaskan pada berbagai kajian, baik secara teoretis, empiris, yuridis, maupun sosial budaya. Merujuk pada kedudukan Standar PAUD berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum 2013 PAUD, ketentuan dalam kurikulum merupakan penjabaran dari standar, tidak ada pertentangan pada keduanya. Dan keterkaitan antara standar dan kurikulum PAUD dapat disimak pada gambar di bawah ini :



STTPA : Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

KI : Kompetensi Inti

KD : Kompetensi Dasar

**Gambar.1**  
**Hubungan Standar PAUD dan Kurikulum**

Asosiasi nasional untuk anak usia dini di Amerika yang lebih dikenal dengan nama *National Association Early Child Years* (NAECY) menjabarkan ciri-ciri kurikulum PAUD yang baik adalah sebagai berikut:

1. Direncanakan dengan sangat hati-hati
2. Menarik
3. Melibatkan banyak pihak
4. Sesuai dengan perkembangan anak
5. Menghargai budaya dan bahasa yang digunakan anak
6. Menyeluruh, mencakup seluruh aspek perkembangan
7. Mengarahkan pada capaian keluaran yang positif untuk semua anak
8. Dikembangkan berdasarkan atas hasil penelitian
9. Menekankan pada keterlibatan guru dan anak secara aktif
10. Memperhatikan pada aspek sosial dan keterampilan memenuhi aturan

11. Menerapkan cara penilaian mutu, efektivitas guru, dan anak
12. Anak melakukan secara aktif
13. Pembelajaran konsep mengarahkan anak untuk memahami dan menguasai
14. pengetahuan dan keterampilan dasar
15. Menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan berkesesuaian

Dari paparan di atas, jelas bahwa kurikulum bukan hanya dokumen yang berisi rencana pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak, tetapi juga mencakup tujuan, konsep-konsep yang dikenalkan untuk memperluas pengalaman belajar anak, proses yang dilakukan untuk membangun pengalaman bermakna, penilaian sebagai kendali mutu untuk melihat ketercapaian tujuan, keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat yang mendukung dan memastikan kesesuaian kurikulum dengan agama, nilai moral, sosial, dan budaya setempat.



## **BAB III**

### **METODE DAN PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **A. Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*)**

Menurut Green & Haines (2002) ABCD adalah suatu konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Aset tersebut dikembangkan sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah tersebut.

- a. Physical Capital*
- b. Finansial Capital*
- c. Environmental Capital*
- d. Technology Capital*
- e. Human Capital*
- f. Social Capital*
- g. Spiritual Capital*

#### **B. Pelaksanaan Program**

1. Focus Group Discussion

Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Nopember 2016. Agenda penting pada FGD ini adalah melakukan pemetaan aset yang dimiliki oleh komunitas IGRA Kecamatan Sooko Mojokerto sesuai konsep ABDC. Kegiatan ini diikuti oleh tim dosen pengabdian pada masyarakat dan pengurus IGRA kecamatan Sooko Mojokerto. Dari FGD inilah kemudian muncul rencana untuk mengadakan workshop untuk 11 lembaga RA di kecamatan Sooko Mojokerto dan masing-masing lembaga mengirimkan 2 (dua) orang gurunya untuk mengikuti workshop tersebut. Tidak semua guru yang berjumlah 77 orang diundang dalam workshop tersebut, seluruh peserta ditentukan berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan pemetaan aset sebelumnya.

## 2. Workshop Pengembangan Perangkat Kurikulum 2013 RA

Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Nopember 2016. Workshop ini dilaksanakan dengan pendekatan *asset based* dan *appreciative inquiry* sebab sesuai dengan pemetaan sebelumnya peserta workshop ini sebagian besar sudah memiliki jam mengajar yang sangat cukup. Tim dosen bertindak sebagai fasilitator. Agenda kegiatan workshop adalah sebagai berikut.

Waktu	Kegiatan	Keterangan
08.00 – 09.00	Registrasi Peserta	
09.00 – 09.20	Opening Ceremony - Pembacaan Al Quran - Sambutan Ketua STITNU Al Hikmah Mojokerto - Sambutan Pengawas PAI Kantor Kemenag Mojokerto - Doa	
09.20 – 11.20	Perkenalan dan Games Materi I <i>“Konsep Dasar Kurikulum K-13 RA”</i> Materi II <i>“Perangkat Pembelajaran RA berdasarkan SK Dirjen Pendis Kemenag No. 3489 tahun 2016”</i>	
11.20 – 12.30	Ishoma	
12.30 – 13.00	Ice Breaking Workshop pengembangan perangkat pembelajaran RA	Peserta dibagi berkelompok
15.00 – 17.00	Diskusi rencana tindak lanjut dan Closing Ceremony	



## **BAB IV**

### **DISKUSI HASIL KEGIATAN**

Kunci keberhasilan dalam sebuah kegiatan pendampingan IGRA dalam pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 ini adalah keterlibatan komunitas sejak dalam perencanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pandangan Coyle (2015:96) yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan kemitraan universitas dan masyarakat adalah pengembangan sebuah tim dari dalam dan luar perguruan tinggi yang terdiri dari orang-orang yang bersemangat dan memiliki energi, komitmen, pengetahuan dan kapasitas dan kewenangan untuk melaksanakan rencana.

Model kemitraan akan menimbulkan rasa memiliki dan akan membantu memastikan kualitas dan implementasi sebuah perencanaan. Melibatkan dalam prosesnya tokoh yang dipilih dengan cermat, baik dari internal maupun eksternal, tidak hanya akan meningkatkan kualitas informasi dan ide-ide yang dikumpulkan, tetapi juga akan membantu untuk

membangun dan memperkuat hubungan komitmen dan akuntabilitas (Coyle, 2015).

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu ciri perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dipercaya akan semakin besar nilai kemanfaatannya saat dilaksanakan bermitra dengan masyarakat. IGRA sebagai sebuah komunitas mempunyai peran penting dalam keberhasilan kegiatan ini terutama apabila dikaitkan dengan konsep ABCD (*Asset-Based Community Development*). Sebab menurut Green & Haines (2002), ABCD adalah model dimana keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pengetahuan, serta pemanfaatannya. Model ini tidak terhenti pada memahami, tetapi lebih dari itu terjadinya perubahan yang merupakan satu paket dari penelitian dan pengabdian tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendampingan Ikatan Guru Raudlatul Athfal (IGRA) dalam pengembangan kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk menjawab persoalan-persoalan dunia kependidikan anak usia dini. IGRA adalah wadah pembinaan dan kerjasama antara kepala dan guru Raudhatul Athfal, Bustanul Athfal, Tarbiyatul Athfal untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan pra-sekolah di lingkungan Kementerian Agama. IGRA adalah sebuah entitas yang berkembang secara pesat bahkan sampai tingkat kecamatan sebagai sebuah komunitas para pemangku kepentingan pendidikan anak usia dini Islam.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka disarankan agar pendidik, pengelola,

dan pengambil kebijakan serta seluruh pemangku kepentingan (*stake holder*) terus mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik anak usia dini. Kajian lebih lanjut dengan menyeimbangkan antara teori dan praktik disertai bukti-bukti empirik juga diharapkan terus dilakukan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally Appropriate Practice. In Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8*. 3rd ed. NAEYC Books: Washington.
- Cheng, Yu-Thin, *Collaborative Action Research on the Implementation of a Science Thematic Curriculum for Young Children*. ASIA-PACIFIC JOURNAL OF RESEARCH Vol.10, No.1, January 2016, pp.45-66 ISSN 1976-1961.
- Coyle, Mary. (2015). *Perencanaan Strategis untuk Kemitraan Universitas-Masyarakat*. Kemenag RI. SILE/LLD Project.
- Green, Gary Paul and Anna Haines. (2002). *Asset Building and Community Development*. SAGE Publications.
- Kementerian Agama RI. (2010) *Profil Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Mustofa, Dedi, dkk. (2015) *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suminah, Enah, dkk. (2015) *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suminah, Enah, dkk. (2015) *Kurikulum 2013 PAUD, Apa Mengapa dan Bagaimana?* Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

